

PROFESIONALISME GURU DALAM MENGOPTIMALKAN CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK DI RA SUMUR JERO

Ayi Hendayani¹, Mar'atus Salamah², Umi Habibah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, Indonesia^{1,2,3}
hendayaniayi02@gmail.com¹, msalamah@staiku.ac.id²

KATA KUNCI

Profesionalisme Guru; Capaian Perkembangan Anak; PAUD.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan profesionalisme guru dalam mengoptimalkan capaian perkembangan anak di RA Sumur Jero, Kabupaten Kuningan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua siswa, serta studi dokumentasi seperti RPPH, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Sumur Jero telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi edukatif secara rutin, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam aspek sosial emosional, kemandirian, dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan profesionalisme guru berkontribusi secara langsung terhadap optimalisasi capaian perkembangan anak. Meskipun demikian, diperlukan penguatan kebijakan internal, penataan manajemen kelembagaan, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar seluruh guru dapat mencapai kompetensi profesional secara merata dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Guru yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai materi ajar, tetapi juga keterampilan pedagogis yang efektif serta etika kerja yang tinggi (Jamin, 2018). Guru profesional memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pelajaran dengan perkembangan anak, membuat lingkungan belajar yang positif, dan menjadi contoh bagi anak-anak.

Penelitian ini dilakukan didasarkan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru dapat mengoptimalkan capaian perkembangan anak. Meski sudah banyak peneliti yang mengkaji hubungan antara profesionalisme guru dan hasil belajar siswa, Dalam hal elemen khusus dari profesionalisme guru, masih ada kesenjangan dalam literatur. Seperti kompetensi dan tanggung jawab. Karena tanggung jawab merupakan etika dan komitmen seorang guru terhadap tugas, siswa dan profesinya. Jika guru tidak memiliki kemampuan, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Jika mereka tidak memiliki tanggung jawab, mereka mungkin tahu apa yang harus dilakukan tetapi tidak mau melakukannya, dan faktor-faktor kontekstual seperti partisipasi orang tua, kebijakan pendidikan, dan dukungan sekolah juga harus dipertimbangkan.

Penelitian sebelumnya oleh (Sam & Sulastri, 2024), dengan judul profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensi dan inovasi mereka dalam pengajaran melalui pelatihan dan penelitian tindakan kelas. Manajemen kelas yang baik, komunikasi yang jelas, dan hubungan positif dengan siswa menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat.

Selain itu, sekolah yang mendukung pengembangan profesionalisme guru cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu, pentingnya meneliti upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

Di era modern ini, masalah yang dihadapi dunia pendidikan semakin rumit. Guru harus terus belajar dan beradaptasi karena perubahan kurikulum, kemajuan teknologi, dan keragaman siswa. Guru profesional selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Untuk itu profesionalisme guru itu sangat penting, karena guru profesional akan bertanggung jawab terhadap tugasnya, walaupun harus terus beradaptasi dengan segala perubahan. Dari masalah itu lah di RA Sumur Jero ini mengupayakan peningkatan profesionalisme gurunya dengan pelatihan berkelanjutan, supervisi edukatif, dan menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif.

Penelitian sebelumnya yaitu Muhalisiah dkk., (2023), dengan judul pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan anak usia dini di RA Al-hidayah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan di RA Al-Hidayah, pengembangan profesionalisme guru tercermin dari komitmen guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, partisipasi aktif dalam pelatihan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak, dan dukungan dari kepala sekolah. Hal ini berdampak positif pada peningkatan pendidikan usia dini di sekolah. Dilihat dari hasil tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang pengembangan profesionalisme guru dengan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumen pendukung. Namun ada perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan hasil konkret berupa perubahan capaian perkembangan anak, penelitian sebelumnya lebih fokus pada proses peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian ini memiliki urgensi sangat tinggi, karena menyangkut peran guru dalam membentuk pondasi awal kehidupan anak. Terutama di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesionalisme guru mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai indikator perkembangan anak yang telah ditentukan. Profesionalisme guru memberikan dampak yang sistemik dan berjangka panjang bagi dunia pendidikan dari kualitas pembelajaran hingga pembentukan karakter anak. Karena guru yang menunjukkan sikap profesional seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan etos kerja. Secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, capaian perkembangan anak merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran untuk jenjang berikutnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menghasilkan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang, peran dan fungsi guru sangatlah penting. Dalam membangun pendidikan yang bermutu, hal yang paling penting adalah mengupayakan peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan, dan mencerdaskan, yang dapat dilakukan oleh guru yang bermutu (Revita Yanuarsari dkk., 2022).

Guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Namun, masih ada guru yang belum sepenuhnya menjalankan pekerjaan mereka secara profesional. Ini terjadi karena kurangnya kemampuan, kurangnya pelatihan terus menerus, dan kurangnya dukungan di tempat kerja. Hal ini menyebabkan pencapaian perkembangan anak yang seharusnya dicapai sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kurikulum PAUD tidak mencapai tingkat yang optimal.

Guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Rahman, 2022). Kesuksesan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru tersebut. Untuk melakukan tugas rutin mereka, guru profesional harus sehat secara mental dan fisik. Anak-anak di PAUD harus aktif sebanding dengan guru (Witarsa & Alim, 2022). Guru juga perlu pengembangan profesionalisme untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesinya. Seorang guru PAUD yang profesional harus terdidik, cakap, berkualitas

sebagai pendidik, mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dan sehat jasmani dan rohani.

Kemampuan dan komitmen yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, berdasarkan standar kompetensi dan kode etik profesi, disebut profesionalisme guru. Guru profesional tidak hanya menguasai materi dan strategi mengajar, tetapi juga mampu menjadi teladan, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pertumbuhan anak.

Menurut Hidayat (Indriyani & Hasanah, 2021) guru yang profesional sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dikatakan bahwa seorang guru wajib memiliki empat kompetensi dasar wajib yaitu:

1. kompetensi pedagogik, yang merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
2. lisasikan berbagai potensi yang dimiliki 2) kompetensi kepribadian, kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga peserta didik dapat menjadikannya sebagai teladan.
3. kompetensi profesional, seorang guru mampu menguasai materi pembelajaran, secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran, dan substansi keilmuan serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
4. kompetensi sosial, yakni kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik, teman sejawat, tenaga kependidikan, masyarakat maupun orang tua siswa/wali.

Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada proses mengajar. Guru juga harus mengawasi, menilai, dan mendampingi perkembangan anak-anak. Anak-anak usia dini membutuhkan stimulasi yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi untuk berkembang secara optimal. Guru bertanggung jawab untuk:

1. Membimbing anak sesuai dengan tahap perkembangannya
2. Memberikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung
3. Berperan sebagai model sosial dan emosional bagi anak.

Menurut (Rosidah dkk., 2024) guru yang bertanggung jawab akan menciptakan interaksi positif yang berdampak langsung terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Dalam teori perkembangan anak berdasarkan teori Jean Piaget (dalam Istiqomah & Maemonah, 2021) pada tahapan pra operasional pada usia 18 bulan-6 tahun, tahapan saat anak belajar dengan memakai lambang ataupun symbol yang ada disekitarnya. di mana mereka mulai menggunakan simbol dan bahasa tetapi masih berpikir secara egosentris. Guru harus memahami tahap ini agar bisa menyusun kegiatan yang konkret, menarik, dan relevan dengan pengalaman anak.

Teori Lev Vygotsky (dalam Amahorseya & Mardiyah, 2023) teori ini mengenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) rentang kemampuan anak yang bisa berkembang lebih jauh untuk menyelesaikan tugas yang susah dengan bantuan orang dewasa (guru) atau teman sebaya.. Guru profesional bertindak sebagai "scaffolder" atau pendukung proses belajar anak agar mencapai potensi maksimalnya.

Pengembangan dan pelatihan biasanya dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, pembinaan, pendampingan, atau kesempatan belajar lainnya. Menurut (Maiza & Nurhafizah, 2019) guru yang menjalani pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian perkembangan anak secara signifikan.

Capaian perkembangan anak merujuk pada indikator pertumbuhan di berbagai aspek: nilai Agama dan moral, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Guru yang profesional akan mampu menyusun rencana pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, menumbuhkan motivasi belajar, dan melakukan asesmen perkembangan anak secara holistik. Sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memahami apa yang telah dicapai anak dan

bagaimana mencapainya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia membuat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang mengatur tingkat perkembangan anak di pendidikan anak usia dini (PAUD).

Aspek dan indikator perkembangan menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Sulaiman & Ardianti, 2019) ada enam aspek utama:

1. Nilai Agama dan moral, dengan mengenal dan meniru perilaku beribadah, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap jujur dan sopan.
2. Fisik-Motorik, yaitu kemampuan motorik kasar seperti berlari dan melompat, serta motorik halus seperti menggambar dan menulis.
3. Kognitif, kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah sederhana, dan mengenal konsep angka dan huruf.
4. Bahasa, dengan Kemampuan menyimak, berbicara, dan memahami instruksi.
5. Sosial-Emosional, yaitu Kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengenal dan mengelola emosi, serta menunjukkan kemandirian.
6. Seni, ekspresi melalui kegiatan seni seperti menggambar, menyanyi, dan menari.

Strategi yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang cenderung belajar melalui bermain, pengalaman langsung, dan pembelajaran kontekstual. Berikut strategi efektifnya:

1. Pembelajaran Tematik, dengan mengintegrasikan berbagai aspek dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan anak.
2. Stimulasi Sensorik dan Motorik, dengan memberikan aktivitas yang melibatkan pancaindra dan gerakan.
3. Penguatan Karakter bisa melalui cerita, kegiatan sosial, dan pembiasaan nilai-nilai positif.
4. Pembelajaran Berbasis Bermain, seperti role play, permainan edukatif, dan eksplorasi alam.
5. Observasi Otentik, dengan cara guru mengamati secara langsung aktivitas anak sebagai bentuk asesmen.

Strategi utama yang dianjurkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Interaksi sosial mempengaruhi perkembangan anak, sehingga peran guru sebagai mediator dan fasilitator sangat penting. Dalam kehidupan nyata, pendekatan ini mencakup penggunaan pendekatan bermain sambil belajar, pengajaran tematik, dan pembiasaan rutin yang menyenangkan.

Adapun manfaat capaian perkembangan anak usia dini yang optimal baik bagi individu anak maupun masyarakat secara keseluruhan diantaranya meningkatkan kesiapan anak untuk sekolah jenjang selanjutnya dan mendukung perkembangan holistik baik itu kemampuan sosial emosional, maupun kognitif dan bahasa. Menurut (Muawanah, 2019) Salah satu jenis penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan anak usia dini, yang menitikberatkan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Untuk mendukung perkembangan, stimulasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak sangat penting. Setiap perkembangan harus didorong oleh kegiatan, seperti bermain peran untuk aspek sosial-emosi dan kegiatan seni untuk aspek kreativitas (Setiyawati dkk., 2021). Dengan pemahaman dan penguasaan terhadap kemampuan serta rasa tanggung jawab yang tinggi, guru akan mampu menjalankan peran profesionalnya secara optimal. Ini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak, terutama pada masa usia dini, yang merupakan fondasi utama bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya meningkatkan profesionalisme guru di RA Sumur Jero, dan bagaimana hal itu dapat mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak dalam berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang peran guru dalam tumbuh kembang anak dan praktik profesional mereka di dunia nyata. Hasil penelitian ini memiliki potensi besar untuk

memberikan wawasan yang bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia Pendidikan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas guru dan pada akhirnya mengoptimalkan perkembangan anak.

Penelitian ini mendorong perubahan dalam sistem pendidikan dengan lebih berfokus pada pengembangan kompetensi guru secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk membuat lingkungan belajar yang terbaik dan mendukung perkembangan anak sepenuhnya. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai pihak pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan harus bekerja sama dan berkolaborasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpusat pada guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial secara kontekstual dan holistik, khususnya terkait dengan perilaku, persepsi, dan interaksi dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Penelitian dilakukan di RA Sumur Jero, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat orang guru, satu kepala sekolah, orang tua, serta beberapa anak didik sebagai pendukung data. Dan sumber tambahan data yaitu dari dokumen resmi dan catatan harian RA Sumur Jero. serta pencarian manual data untuk sumber referensi yang terkait dengan pembahasan dalam artikel ini, merupakan teknik pengumpulan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas guru di kelas, interaksi dengan anak, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman, pengalaman, tantangan, dan praktik profesionalisme yang dijalankan. Dan dokumentasi meliputi penelaahan terhadap RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), catatan perkembangan anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan secara langsung di RA Sumur Jero dengan fokus pada aktifitas guru, lingkungan kerja, serta kegiatan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Adapun hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru dapat mengoptimalkan capaian perkembangan anak yang ada di RA Sumur Jero, dengan jumlah dan latar pendidikan guru terdapat guru berjumlah 4 orang. Yang mana 2 orang guru sudah sarjana, 1 orang guru sedang kuliah, dan 1 orang guru masih berlatar belakang SMA.

Kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan di lembaga RA Sumur Jero yaitu guru secara rutin mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun komunitas guru RA, lembaga secara khusus mendorong guru yang belum sarjana untuk mengikuti pelatihan lebih intensif, Sekolah melaksanakan supervisi edukatif secara berkala untuk membina dan meningkatkan kinerja guru. Dilihat dari lingkungan kerja di lembaga tersebut suasana kerja terpantau kondusif, terbuka, dan kolaboratif dan terdapat interaksi dan diskusi rutin antar guru mengenai rencana pembelajaran dan evaluasi anak. Dalam dokumen administrasi pembelajaran terlihat guru aktif menyusun RPPH, membuat catatan perkembangan anak, serta mendokumentasikan kegiatan belajar dan dokumen pembelajaran disusun sesuai dengan indikator perkembangan anak dan kurikulum RA.

Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan untuk mempertahankan pengembangan profesional guru, lembaga aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar. Supervisi edukatif juga dilakukan secara teratur untuk memantau kinerja dan kompetensi guru, terutama dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti RPPH, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan. Sekolah terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang

mendukung dan kolaboratif meskipun masih ada masalah seperti keterbatasan waktu pelatihan dan ketersediaan fasilitas pendukung. Untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kualitas yang sama, sangat penting untuk mendukung guru, terutama mereka yang belum memiliki sertifikasi S1.

Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya pelatihan dan seminar yang difasilitasi sekolah, guru juga memahami pentingnya meningkatkan kompetensi diri, terutama dalam menghadapi perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Guru menunjukkan pemahaman yang baik mengenai tahapan perkembangan anak, seperti perkembangan sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan motorik. Guru merasa bahwa supervisi edukatif yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu memperbaiki cara mengajar dan manajemen kelas. Adapun hasil wawancara dengan orang tua menyatakan kepuasan terhadap perkembangan anaknya selama belajar di RA Sumur Jero, orang tua mengapresiasi perhatian dan pendekatan guru yang sabar dan komunikatif, dan Komunikasi antara guru dan orang tua dianggap baik, baik melalui pertemuan langsung maupun komunikasi informal.

Di lembaga RA Sumur Jero yang sudah diteliti, semua guru sering mengikuti seminar seminar untuk menambah wawasan mereka, terutama lembaga sekolah selalu memprioritaskan guru yang masih lulusan SMA agar selalu ikut seminar, untuk mengembangkan kemampuannya. Di lembaga ini juga selalu melakukan supervisi edukatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi dan kinerja guru. Tidak lupa lembaga sekolah juga selalu mengupayakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan kolaboratif supaya terjalinya tim kerja yang solid, dan komunikasi yang terbuka untuk diskusi. Terlihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Upaya pengembangan profesionalisme guru di RA Sumur Jero sudah semakin membaik dari tahun sebelumnya, dengan bertambahnya guru yang sudah sarjana dan guru yang sedang kuliah. Karena tahun tahun sebelumnya hanya ada 1 sarjana yaitu kepala sekolahnya saja. Sekarang sudah semakin meningkat dalam pengembangan keprofesiannya. Dari hasil penelitian itu, saya mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemampuan instruktif guru dan pengembangan profesionalisme guru di RA Sumur Jero. Menurut teori kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan proses pengajaran, dan melakukan penilaian proses pembelajaran.

Kelebihan yang dimiliki RA Sumur Jero adalah gurunya adaptif terhadap perubahan. Baik dari penggunaan teknologi pendidikan atau kurikulum baru, untuk mendukung pembelajaran yang relevan. Juga adanya dukungan dari sekolah untuk guru gurunya supaya meningkatkan profesionalismenya dengan seringnya mengikut serta kan guru gurunya dalam seminar baik yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun yang diadakan oleh komunitas guru RA dikota kuningan. Namun masih terdapat kekurangan dari keterbatasan waktu dan pelatihan khusus juga fasilitas yang masih harus banyak dilengkapi. Dan masih terdapatnya guru lulusan SMA walaupun lembaga telah menetapkannya sebagai guru pendamping.

Dengan melihat keadaan dan kondisi yang ada di RA Sumur Jero, peneliti dapat memastikan bahwa guru yang bekerja di sekolah tersebut telah memenuhi persyaratan yang disebutkan di atas, dengan menetapkan guru yang masih lulusan SMA sebagai guru pendamping. Penemuan penelitian yang berkaitan dengan capaian perkembangan anak dengan melihat capaian perkembangannya melalui dokumen administrasi guru. seperti RPPH, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan. Saat wawancara dengan guru pun mereka dapat menjelaskan bagaimana tahapan perkembangan anak itu sesuai dengan capaian perkembangannya dan mempersiapkan anak untuk kejenjang selanjutnya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa dan mereka mengatakan bahwa anak mereka yang sekolah di RA Sumur Jero ini mengalami perkembangan yang sangat baik. Dari yang tadinya sangat pemalu, hingga akhirnya punya kepercayaan diri, juga dari kemandiriannya,dll.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Sumur Jero menunjukkan bahwa meningkatkan profesionalisme guru sangat penting untuk mengoptimalkan

perkembangan anak usia dini. Profesionalisme guru dapat dibangun melalui peningkatan kualifikasi akademik, pelatihan berkelanjutan, supervisi pendidikan, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan berkolaborasi.

A. Kualifikasi Guru dan Upaya Pengembangan Profesional

Dari empat guru RA Sumur Jero saat ini, dua memiliki kualifikasi S1, satu sedang menempuh pendidikan, dan satu masih menjadi guru pendamping. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam mencapai standar minimal guru PAUD, yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan diperkuat oleh Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang Standar Nasional PAUD, yang menetapkan bahwa guru PAUD minimal harus memiliki kualifikasi D4/S1. Kompetensi profesional dan pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan guru tersebut. Guru yang telah menempuh pendidikan formal lebih mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di sisi lain, guru dengan pendidikan terakhir SMA membutuhkan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Sementara itu, profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik, sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 adalah: kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi (Sutiono, 2021).

Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran sesuai tahapan perkembangan anak, menjadikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, dan melakukan evaluasi perkembangan anak secara berkelanjutan. Guru adalah bagian penting dari mengajar anak usia dini. Guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi dan metode mengajar, tetapi mereka juga berkomitmen dan bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan anak. Guru profesional tahu bagaimana anak-anak berbeda, tahu bagaimana membuat pelajaran yang efektif, dan dapat membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa mereka.

Dukungan berbagai pihak menjadi hal yang penting dalam proses peningkatan kompetensi guru ini, pimpinan lembaga atau sekolah memfasilitasi guru untuk senantiasa berkembang melalui pelatihan, diklat, workshop, maupun supervisi atas kinerja guru yang bersangkutan (Erika dkk., 2024).

B. Pelatihan dan Supervisi Edukatif

Secara teratur, pelatihan, seminar, dan supervisi edukatif meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelibatan guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan pedagogik guru. Supervisi edukatif juga menjadi sarana refleksi dan perbaikan kinerja yang bersifat pembinaan daripada penghakiman, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional.

Upaya peningkatan profesionalisme guru di Lembaga RA Sumur Jero telah melakukan beberapa strategi seperti pelatihan berkelanjutan, supervisi edukatif, dan lingkungan yang positif dan kolaboratif. Ketiga upaya ini sesuai dengan pendekatan continuous professional development (CPD) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Menurut (Avalos, 2011) pelatihan berkelanjutan, supervisi, dan kolaborasi profesional sangat efektif dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran siswa.

Keterlibatan guru dalam pelatihan, seminar, dan komunitas belajar akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada anak, yang berdampak langsung

terhadap capaian perkembangan anak. Tujuan dari pengembangan dan pelatihan ini adalah untuk memberikan inspirasi, tantangan, dan motivasi untuk melakukan tugas jabatan mereka sebaik mungkin sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pimpinan (Rahmayanti & Misral, 2024). Guru profesional adalah mereka yang terus belajar. Melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), guru dapat memperbarui pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

Supervisi edukatif merupakan pembinaan yang sistematis dari kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi edukatif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa (Damanik, 2020).

C. Lingkungan Kerja yang Kolaboratif

RA Sumur Jero juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan berkolaborasi di mana guru dapat berbicara secara terbuka, memberikan saran, dan menyusun perangkat ajar secara bersama. Budaya kerja seperti ini menciptakan komunitas belajar yang sangat mendukung peningkatan kualitas guru. Selain itu, kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan menunjukkan kesiapan mereka untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Sekolah yang memberikan dukungan moral, fasilitas, serta membangun budaya kerja kolaboratif terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan profesionalisme guru (David Triatna & Khamim Zarkasih Putro, 2024). Lingkungan kerja yang positif dan kondusif sangat memengaruhi semangat kerja dan profesionalisme guru. Jika guru merasa dihargai, didukung, dan diberikan ruang untuk berekspresi serta berkembang, maka mereka akan lebih bersemangat untuk menjalankan tugasnya secara maksimal.

D. Pengaruh Terhadap Capaian Anak

Peningkatan profesionalisme guru di RA Sumur Jero berdampak langsung pada optimalisasi capaian perkembangan anak, karena guru mampu memberi stimulasi yang tepat dan melakukan evaluasi yang akurat. Terlihat dari anak menunjukkan dalam aspek sosial emosionalnya yaitu kepercayaan diri dan mandiri, guru mampu menjelaskan tahapan perkembangan dan cara mendukung capaian perkembangan anak, dan capaian perkembangan juga dipantau melalui dokumen administratif. Menurut (Anggraeni dkk., 2019) semakin tinggi profesionalisme guru, semakin tinggi pula kemampuan guru dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan menilai perkembangan anak secara tepat.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

Terbukti bahwa peningkatan profesionalisme guru memengaruhi perkembangan anak. Hal ini ditunjukkan oleh dokumentasi pembelajaran yang terorganisir, seperti RPPH, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan yang mencantumkan indikator capaian perkembangan. Sesuai dengan standar, guru dapat menjelaskan tahapan perkembangan

anak dan memberikan stimulasi yang tepat untuk setiap aspek perkembangan. Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan yang signifikan, termasuk peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan sosial emosional.

Dalam konteks abad ke-21, guru tidak hanya dituntut menguasai materi tetapi juga memahami cara mengintegrasikan teknologi dan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Ini sangat penting dalam menstimulasi capaian perkembangan anak, seperti kemampuan berpikir kritis dan literasi dasar. Kompetensi menjadi pondasi dari profesionalisme. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang relevan dan menantang kemampuan anak.

Melalui kesungguhan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengasuh, dan pembimbing, guru profesional menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab. Mereka tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik tetapi juga membangun sifat sosial dan emosional anak. Study oleh (Rosidah dkk., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan anak berdampak langsung terhadap kepercayaan diri dan kemandirian anak usia dini. Dari kelebihan dan kekurangan di lembaga RA Sumur Jero ini menunjukkan situasi ini bahwa lembaga telah bergerak ke arah yang benar, diperlukan peningkatan fasilitas dan kebijakan internal untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang ideal. (Guskey, 2002) Menyatakan bahwa perubahan dalam praktik guru hanya efektif jika didukung oleh struktur organisasi sekolah, termasuk fasilitas pendukung dan arah kebijakan institusi yang jelas.

Kemampuan, tanggung jawab, keterbukaan terhadap supervisi akademik, dan partisipasi aktif dalam lingkungan kerja yang mendukung adalah semua contoh profesionalisme guru. Ketika guru menerima pembinaan yang berkelanjutan dan bekerja dalam lingkungan yang positif, praktik pengajaran yang baik akan muncul. Pada akhirnya, ini akan berkontribusi besar terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Ketika guru memiliki kompetensi pedagogis yang memadai, lingkungan kerja yang mendukung, dan akses ke pelatihan yang berkelanjutan, pembelajaran RA menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh RA Sumur Jero menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru berkontribusi langsung terhadap keberhasilan perkembangan anak. Untuk kriteria capaian perkembangan anak terdapat di enam aspek tersebut. Setiap aspek memiliki indikator pencapaian yang disesuaikan dengan usia anak. Penilaian dilakukan secara holistik dan berkelanjutan untuk memastikan anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Menurut (Nurkholifah & Wiyani, 2020) Untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kemajuan anak usia dini, evaluasi perkembangan harus dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Ini memerlukan pengamatan perilaku anak dalam berbagai situasi.



Gambar 2. Rapat Guru

Forum guru memungkinkan guru berbagi pengalaman tentang strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengembangan perangkat ajar. Rapat guru juga memungkinkan pertukaran ide dan pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi. Sehingga bisa menjadikan strategi untuk mendukung anak mencapai indikator

perkembangannya. Rapat guru juga dapat dijadikan sebagai forum koordinasi, evaluasi, dan perencanaan yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian indikator perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di RA Sumur Jero memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian perkembangan anak dari data data pendukung yaitu wawancara orang tua dan dokumen administrasi guru. Selain itu, Dengan dukungan dari sekolah terkait pelatihan berkelanjutan, supervisi edukatif dan pembinaan yang reflektif dan konstruktif, kualitas profesional guru meningkat secara signifikan. Di sisi lain, lingkungan kerja yang positif dan menyenangkan adalah faktor luar yang mendorong guru untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Upaya kepala sekolah dalam memberikan pendampingan dan supervisi kepada guru telah dilakukan, namun masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan khusus. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru terutama kepada guru yang masih lulusan SMA, baik melalui pelatihan formal maupun pendampingan berkelanjutan, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Sumur Jero.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga RA Sumur Jero sudah mendukung guru nya dalam meningkatkan profesionalisme yang sangat berdampak pada capaian perkembangan anak sesuai tahapannya. Dengan melihat pendukung data data yang ada di sekolah seperti administrasi guru dan wawancara orang tua. secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan profesionalisme guru PAUD, yang dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik anak usia dini. Peningkatan profesionalisme guru di RA Sumur Jero akan berkontribusi pada pencapaian perkembangan anak yang lebih maksimal. Dengan demikian, kita menjadi profesional tetap harus meningkatkan kompetensi masing masing, untuk mencapai perkembangan anak yang optimal. Karena, keberadaan guru yang profesional sangat diperlukan untuk membimbing anak sesuai tahapan perkembangannya dan tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum dan metode saja.

REFERENCES

- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Damanik, S. (2020). *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik*. 4(1).
- David Triatna & Khamim Zarkasih Putro. (2024). Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 124–139. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5283>
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). *Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>

- Indriyani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.571>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Jamin, H. (2018). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Muawanah. (2019). *Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nvty3>
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *AS-SABIQUN*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2700>
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool*, 1(2), 60–76. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>
- Rahman, A. (2022). *Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru*. 6.
- Rahmayanti, S., & Misral, M. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1), 84–93. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.7030>
- Revita Yanuarsari, Dianti Yunia Sari, & Iim Nurjanah. (2022). Kinerja Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(3), 245–252. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.595>
- Rosidah, H. K., Mulyana, E. H., & Aprily, N. M. (2024). Peran Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 24–32. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1329>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Setiyawati, A., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). *Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid 19*.
- Sulaiman, U., & Ardianti, N. (2019). *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sutiono, Dr. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>

Copyright holders:

Ayi Hendayani, Mar'atus Salamah, Umi Habibah (2024)

First publication right:

Generasi– Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.